

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu sekolah formal yang mengutamakan pengembangan kompetensi siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu dan juga merupakan lembaga pendidikan yang mengupayakan untuk menghasilkan tenaga kerja pada tingkat menengah siap kerja yang memiliki keterampilan, terdidik, penuh kreativitas, dan memiliki wawasan yang luas dibidangnya, seperti yang dinyatakan dalam kurikulum SMK yaitu: 1) menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, mampu mengembangkan diri, 3) menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang, 4) menyiapkan tamatan menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Sekolah Menengah Kejuruan dalam upaya mempersiapkan peserta didik yang dapat bekerja di bidang tertentu serta memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja yang terus mengalami perubahan. Penyempurnaan perubahan kurikulum 1994 yang sudah mengarah kepada pendidikan berbasis kompetensi (*competency based education*), terus disempurnakan lagi dengan adanya kurikulum berbasis kompetensi pada tahun 2004.

Perubahan lain adalah diterbitkannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum tingkat satuan pendidikan didesain oleh sekolah yang bersangkutan dengan mengacu kepada standar isi pendidikan (Peraturan menteri No.22 tahun 2006) dan Standar Kompetensi lulusan (Peraturan menteri No. 23 tahun 2006) adapun pelaksanaannya diatur dalam peraturan menteri No. 24 tahun 2006.

Secara khusus dapat dijelaskan bahwa tujuan penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan diarahkan pada mempersiapkan individu dengan pemahaman pekerjaan dari dunia kerja dan keterampilan mengerjakan pekerjaan dan juga pengetahuan praktis.....". Hal ini diperlukan kualitas lulusan/tamatan yang dapat memenuhi tuntutan profesional dunia kerja dan industri.

Salah satu program studi yang diselenggarakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan adalah Akuntansi. Bidang kegiatan akuntansi pada era sekarang mengalami perkembangan sehingga pendefinisian akuntansi sendiri bergantung pada sudut pandang mana penekanannya. Akuntansi dipandang dari sudut fungsi atau kegunaannya merupakan aktivitas jasa yang menyediakan informasi penting untuk penilaian jalannya perusahaan, sehingga memungkinkan pimpinan (manajemen) perusahaan atau pihak-pihak di luar perusahaan membuat pertimbangan-pertimbangan dan mengambil keputusan ekonomi yang tepat.

Perkembangan akuntansi ini dapat dilihat dari munculnya program *MYOB accounting* yang berfungsi mengotomatisasikan pembukuan secara lengkap, terperinci, dan akurat sehingga akan lebih memudahkan dalam membuat laporan keuangan dibandingkan dengan penggunaan secara manual.

MYOB adalah sebuah program aplikasi (komputer) akuntansi yang dijalankan melalui Windows. Program aplikasi tersebut merupakan *copyright* dari *MYOB Limited*, sebuah perusahaan software yang berpusat di Amerika. Kata MYOB adalah singkatan dari *Mind on Your Own Business* yang artinya “Uruslah Urusanmu Sendiri” Program komputer akuntansi terpadu (*integrated software*) merupakan sebuah program yang dibuat untuk olah data akuntansi secara terpadu.

Program ini biasanya terdiri dari modul: General Ledger, Kas/Bank, Pembelian, Penjualan, Persediaan dan fasilitas untuk mencatat data pelanggan maupun pemasok. Modul tersebut bekerja secara terpadu (*integrated*) dengan tingkat koordinasi yang sangat tinggi sehingga pekerjaan yang dilakukan oleh satu bagian akan berpengaruh terhadap modul yang lain.

Manfaat yang dirasakan dari memahami *MYOB Accounting* adalah kita dapat mengotomatisasikan pembukuan secara lengkap, terperinci, dan akurat. MYOB mudah dimengerti dan dipelajari. Begitu pula dengan fungsi-fungsi yang dimilikinya, terdefinisi dengan sangat jelas. Pada program MYOB telah disediakan modul-modul yang diperlukan untuk mengelola data akuntansi sehingga kita hanya mengoperasikannya. Selain memudahkan dalam menginput laporan keuangan, MYOB juga menjamin keamanan data. Kita bisa memproteksi file data kita sehingga tidak mungkin diubah oleh orang lain.

Namun, diantara banyaknya fungsi dari belajar akuntansi diperoleh hasil pembelajaran siswa yang kurang memuaskan atau siswa selalu merasa kesulitan jika ditanya tentang akuntansi, demikian pula halnya dengan *MYOB accounting*. Kesulitan siswa ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kurangnya sarana dan

prasarana belajar, kurangnya kuantitas dan rendahnya kualitas guru, metode dan pendekatan yang digunakan guru tidak sesuai, serta banyaknya materi yang sulit dipahami siswa.

Mengacu pada faktor-faktor di atas yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil yang diperoleh dalam pembelajaran akuntansi, tentu saja harus dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan hasil yang diperoleh siswa dalam mempelajari akuntansi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap siswa diperoleh kesimpulan sementara bahwa salah faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mempelajari *MYOB accounting* adalah siswa tidak merasakan manfaat dari apa yang mereka pelajari di samping metode yang digunakan guru dalam mengajar terlalu monoton atau proses belajar mengajar terlalu didominasi oleh guru.

Untuk mengatasi kendala di atas, peneliti mencoba untuk menawarkan suatu model pembelajaran yang lebih berorientasi kepada kebutuhan dari lapangan. Model pembelajaran yang dimaksudkan adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan suasana pembelajaran dengan konteks di mana siswa berada.

Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkrit (terkait dengan kehidupan nyata) melalui pelibatan aktivitas belajar siswa, mencoba melakukan dan mengalami

sendiri (*learning by doing*). Dengan demikian pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah proses.

CTL sebagai suatu pendekatan pembelajaran, dalam implikasinya tentu saja memerlukan perencanaan (desain) pembelajaran yang mencerminkan konsep dan prinsip CTL. Demikian pula dalam pelaksanaan pembelajarannya menuntut profesionalisme guru untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik CTL.

Guru yang profesional adalah guru yang mampu membuat rancangan persiapan mengajar sebagai pedoman umum yang siap untuk digunakan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Demikian juga guru profesional adalah yang memiliki kemampuan melaksanakan proses pembelajaran yang dapat memfasilitasi belajar siswa secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu guru yang profesional harus mampu menggunakan multi metode pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif.

Dikaitkan dengan CTL sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dalam bidang studi akuntansi maka menuntut profesionalisme guru dalam hal: 1) bagaimana membuat perencanaan pembelajaran (persiapan) sebagai pedoman prinsip mampu memilih dan menggunakan metode dan media serta sumber pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan CTL; 3) bagaimana bentuk dan jenis evaluasi yang harus dikembangkan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL; 4)

bagaimana dampak dari pendekatan CTL yang diterapkan terhadap aktivitas, kreativitas dan kebermaknaan belajar siswa.

Dalam penelitian ini, salah satu komponen dari strategi pengajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual adalah pengajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*). Dalam pembelajaran berbasis masalah ini siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin. Penelitian penerapan model pembelajaran pemecahan masalah pada praktikum akuntansi MYOB ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru SMK Negeri 1 Subang dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan demikian dampak yang diharapkan dari model pembelajaran pemecahan masalah adalah dapat membantu setiap siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan penyelesaian soal secara sistematis, sehingga siswa mencapai level pemahaman yang lebih tinggi dari kompetensi yang diharapkan.

Kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang *Penggunaan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Penyelesaian Soal Siswa pada Praktikum Akuntansi MYOB di SMK Negeri 1 Subang*.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang difokuskan kepada pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah praktikum akuntansi MYOB siswa.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan pokok di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah “*bagaimana kualitas kemampuan penyelesaian soal praktikum akuntansi MYOB siswa setelah memperoleh pembelajaran kontekstual?*”. Selanjutnya dari rumusan masalah tersebut dijabarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana kualitas kemampuan penyelesaian soal siswa pada saat praktikum akuntansi MYOB disetiap akhir siklus dan keseluruhan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kontekstual?
2. Bagaimana kegiatan belajar praktikum akuntansi MYOB siswa selama pembelajaran kontekstual pada setiap siklus?
3. Bagaimana tanggapan guru tentang penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam praktikum *MYOB accounting*?
4. Bagaimana tanggapan siswa tentang penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam praktikum *MYOB accounting*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

## 1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran kontekstual dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan penyelesaian soal siswa dalam melakukan praktikum akuntansi MYOB sehingga bisa dijadikan tambahan referensi bagi SMK lain yang mempunyai kondisi yang sama.

## 2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kualitas kemampuan penyelesaian soal siswa pada saat praktikum akuntansi MYOB disetiap akhir siklus dan keseluruhan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kontekstual.
2. Untuk mengetahui kegiatan belajar praktikum akuntansi MYOB siswa selama pembelajaran kontekstual pada setiap siklus.
3. Untuk mengetahui tanggapan guru tentang penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam praktikum *MYOB accounting*.
4. Untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam praktikum *MYOB accounting*.

## D. Manfaat Penelitian

Temuan dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan prinsip-prinsip umum penerapan CTL sebagai alternatif untuk

melaksanakan proses pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan semangat dan karakteristik pendekatan CTL.

Adapun beberapa manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi siswa SMK, hasil penelitian ini memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga siswa dapat menyelesaikan soal secara sistematis serta dapat diaplikasikannya dalam kehidupan atau bekerja.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pedoman umum sebagai alternatif untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk terwujudnya peningkatan mutu pendidikan.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi untuk melihat dan mengkaji pelaksanaan pendekatan CTL dalam ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.

#### **E. Definisi Operasional**

Berikut ini dikemukakan penjelasan singkat beberapa istilah yang menjadi kajian utama dan ruang lingkup dari permasalahan:

1. Pembelajaran kontekstual adalah suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Depdikbud, 2002).

Dalam penelitian ini pembelajaran kontekstual pemecahan masalah pada praktikum *MYOB accounting* peneliti kembangkan sebagai suatu pembelajaran yang membawa situasi nyata kehidupan sehari-hari siswa, berupa aktifitas manusia yang dikaitkan dengan topik akuntansi MYOB berupa soal-soal akuntansi yang aplikatif

2. Kemampuan pemecahan masalah siswa adalah jawaban siswa terhadap soal-soal akuntansi yang dikembangkan peneliti dan dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari dan pelajaran lain dengan memperhatikan proses menemukan jawaban berdasarkan tahapan pemecahan masalah yaitu; 1) orientasi siswa kepada masalah; 2) mengorganisasi siswa untuk belajar; 3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
3. Masalah praktikum *MYOB accounting* adalah soal-soal akuntansi yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa maupun yang dikaitkan dengan pelajaran lain. Soal-soal praktikum *MYOB accounting* tersebut dikembangkan oleh peneliti sendiri.
4. Penyelesaian soal sistematis adalah menentukan langkah-langkah yang sistematis yang harus diambil dalam memecahkan suatu masalah.

